

**ANALISIS COMMON SIZE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
(Studi pada Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013)**

Oleh : Wartoyo

Penulis adalah Dosen tetap pada Prodi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi
Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

e-mail : wartoyo10@gmail.com

Abstrak

Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Penilaian ini tergantung dari tujuan para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Salah satu analisis yang paling mudah dan sering digunakan dalam melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan adalah analisis Common Size atau yang dikenal juga dengan istilah analisis vertikal. Dimana analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan data-data keuangan yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan dengan total aktiva ataupun passiva pada laporan neraca atau dengan total pendapatan pada laporan laba-rugi. Hasil dari analisis common size pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri diketahui bahwa kinerja dan keuangan BSM dalam kondisi kurang optimal, data-data di aktiva yang mengalami kenaikan, seperti kas dan setara kas mengalami kenaikan sebesar 4,87% dan yang mengalami penurunan, seperti pinjaman qardh yang turun sebesar -2,63%. Sedangkan pada data-data di passiva yang mengalami kenaikan, seperti simpanan wadiah yang naik sebesar 0,73% dan yang mengalami penurunan, seperti liabilitas segera yang turun sebesar -0,20%. Untuk sisi Laporan Laba-Rugi berdasarkan analisis common size yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri periode 2013 dan 2012 adalah kurang baik. Meskipun pendapatan operasional perusahaan mengalami peningkatan, namun laba usaha yang diperoleh mengalami penurunan karena perusahaan kurang mampu melakukan pengefisienan dalam mengelola asset yang dimilikinya sebagai beban usaha untuk mendapatkan keuntungan.

Kata kunci: Analisis, Common Size, Laporan Keuangan

Abstract

Assessment of the performance of a company can be done in various ways and methods. This assessment depends on the purpose of the parties interested in the company. One analysis of the most convenient and frequently used in assessing the performance of a company is the analysis of Common Size or also known as vertical analysis. Where this analysis is done by comparing the financial data contained in a financial statement with the total assets or liabilities on the balance sheet or the total income in the income statement. Results of a common size analysis of the financial statements of Bank Syariah Mandiri is known that the performance and financial BSM in less than optimal conditions, the data on assets that have increased, such as cash and cash equivalents increased by 4.87% and the decline, such as loans qardh which fell by -2.63%. While the data on the increased liabilities, such as deposits wadiah which rose by 0.73% and is decreased, as soon liabilities which fell by -0.20%. Untuk the Income Statement based on common size analysis that has been done, it can be seen that the financial performance of PT Bank Syariah Mandiri period in 2013 and 2012 are not good. Although the company's operating revenues have increased, but operating profit gained decreased as companies are less able to do efficiency in managing its assets as operating expenses for profit.

Keywords: Analysis, Common Size, Financial Statements

Pendahuluan

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi kritis terhadap informasi finansial yang tersaji dalam laporan keuangan untuk memahami dan sebagai dasar untuk membuat keputusan mengenai operasi suatu perusahaan atau badan usaha. Pada dasarnya analisis finansial seperti ini adalah sebuah kajian terhadap hubungan antara fakta keuangan yang berbeda dengan angka-angka seperti yang tersaji dalam satu set laporan finansial. Laporan ini tidak berhenti sampai di sini karena masih dibutuhkan suatu interpretasi terhadap data yang tersaji dalam dokumen laporan tersebut untuk mendapatkan wawasan operasional yang efisien dan membawa keuntungan atau manfaat bagi perusahaan bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Harahap

(2009), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan manajemen dapat menerapkan berbagai metode untuk mengukur seberapa besar progress yang dihasilkan dalam satu atau dua tahun ke belakang. Dengan adanya pengukuran tersebut diharapkan akan terungkap masalah maupun kemajuan-kemajuan yang berhasil di capai oleh perusahaan. Salah satu metode pengukuran yang paling sederhana adalah metode analisis dengan *Common Size*. Analisis *Common Size* adalah analisis dengan pembacaan data-data keuangan untuk beberapa periode (untuk mencari trend-trend tertentu). Analisis *common size* disusun dengan cara menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (utk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Analisis *common size* perusahaan dianalisa dengan melihat trend yang muncul. Analisis *common size* perusahaan selanjutnya dibandingkan dengan analisis *common size* industri untuk melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan. Untuk kekuatan akan diupayakan untuk dipertahankan sedang kelemahan diupayakan untuk diperbaiki.

Pengertian *Common Size*

Analisis *common size* adalah teknik analisis yang menggunakan penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Proses ini memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai dasar perhitungan angka konversi, sehingga dapat diperoleh persentase pos tertentu dari pos utama¹.

Menurut Djarwanto (1999) persentase perkomponen adalah persentase

¹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 249-250.

dari masing-masing unsur aktiva terhadap total aktiva, masing-masing unsur pasiva terhadap total pasivanya, dan masing-masing unsur laba rugi terhadap jumlah penjualan netonya. Laporan yang demikian disebut *common size statement*. Sedangkan menurut Jusuf (2000) *common size* analisis adalah laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan cara membanding-bandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan presentase dimana salah satu pos ditetapkan patokan 100%. Jadi kesimpulan dari para ahli bahwa *common size* adalah analisis vertikal, karena analisis ini akan membanding-bandingkan post-post pada laporan keuangan.

Dalam praktiknya, Analisis *common-size* ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Laporan keuangan dalam persentase per-komponen (*Common-size statement*) menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya, cara penyusunan laporan keuangan ini disebut teknik analisis *common-size* dan termasuk metode analisis vertikal. Suatu neraca yang disusun dalam persentase per-komponen (*Common-size statement*) dapat memberikan informasi sebagai berikut:

1. *Komposisi investasi (aktiva)* suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relatif aktiva lancar terhadap aktiva tak lancar.
2. *Struktur modal (komposisi pasiva)*, yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi relatif utang perusahaan terhadap modal sendiri.

Apabila Neraca dalam persentase per-komponen disusun secara komparatif (misalnya dua tahun berturut-turut), dapat memberikan informasi mengenai *perubahan komposisi*, baik *komposisi investasi* maupun *struktur modal*. Laporan dengan presentase per komponen

menunjukkan prosentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva. Dengan mempelajari laporan dengan presentase ini dan memperbandingkan dengan rata-rata industri sebagai keseluruhan dari perusahaan yang sejenis, akan dapat diketahui apakah investasi kita dalam suatu aktiva melebihi batas-batas yang umum berlaku (*over investment*) atau justru masih terlalu kecil (*under investment*), dengan demikian untuk periode berikutnya kita dapat mengambil kebijaksanaan - kebijaksanaan yang perlu, agar investasi kita dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.²

Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi daripada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber darimana dana yang diinvestasikan pada aktiva tersebut. Study tentang ini akan menunjukkan sumber mana yang merupakan sumber pokok pembelanjaan perusahaan., juga akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan menggunakan kemampuannya untuk memperoleh kredit dari pihak luar, karena dari itu juga dapat diduga / diketahui berapa besarnya *margin of safety* yang dimiliki oleh para kreditur. Dalam laporan presentase per komponen (*Common Size statement*) semua komponen atau pos dihitung presentasinya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu atau kualitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya presentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung presentase dari masing-masing komponen terhadap sub totalnya, misalnya komponen aktiva lancar dihubungkan atau ditentukan presentasinya terhadap jumlah aktiva lancar, komponen hutang lancar terhadap jumlah hutang lancar dan sebagainya.

Laporan dalam presentase per komponen dalam hubungannya dengan laporan rugi-laba, menunjukkan jumlah atau

²Tri wulansih, Blog resume analisislaporankeuangan, http://ANALISI_KEL1/Resume_AnalisisLaporanKeuangan_ANALISIS_COMMON_SIZE.htm. diunduh pada tanggal 12 maret 2015 pukul 20.17wib

prosentase dari penjualan netto atau net sales yang diserap tiap – tiap individu biaya dan prosentase yang masih tersedia untuk *income*. Oleh karena itu *Common Size percentage analysis* banyak digunakan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan income statement, karena adanya hubungan yang erat antara penjualan, harga pokok dan biaya operasi, sedang untuk neraca tidak banyak digunakan.

Dalam laporan prosentase per komponen (*Common Size statement*) semua komponen atau pos dihitung prosentasenya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu atau kualitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya prosentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung prosentase dari masing-masing komponen terhadap sub totalnya, misalnya komponen aktiva lancar dihubungkan atau ditentukan prosentasenya terhadap jumlah aktiva lancar, komponen hutang lancar terhadap jumlah hutang lancar dan sebagainya.

Analisis ini merubah angka – angka yang ada dalam neraca dan laporan rugi laba menjadi presentase berdasarkan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada didalam neraca, common basenya adalah “Total Aktiva”. Dengan kata lain total aktiva dipergunakan sebagai 100%. Untuk angka-angka dalam laporan Rugi laba, “Penjualan Neto” dipergunakan sebagai 100%. Analisis *common size* adalah persentase-persentase yang memberikan ukuran vertikal dari hubungan tiap-tiap pos dengan hasil total pendapatan yang diterima. Sehingga analisa *common size* juga disebut sebagai analisa vertikal yang menggambarkan pembagian dari total pendapatan dengan faktor-faktor yang berfungsi untuk menghasilkan pendapatan tersebut³.

Profil Bank Syariah Mandiri

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting dalam menilai

³John N. Myer (diterjemahkan oleh R. Soemita Adikoesoema), *Analisa Neraca dan Laba Rugi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 191.

kinerja perusahaan dan proses pengambilan keputusan. Penilaian kinerja melalui analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai teknik analisis laporan keuangan, salah satunya dengan teknik analisa *common size*. Jadi, tujuan dari analisis *common size* ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan untuk mengevaluasi peran dari setiap komponen laba rugi yang ada dalam bentuk persentase.

Dalam analisis laporan laba rugi, pendapatan mempengaruhi hampir seluruh beban dan manfaat untuk mengetahui persentase tiap-tiap akun beban yang mewakili jumlah pendapatan yang diperoleh. *Common size* laba rugi juga berguna untuk perbandingan antar perusahaan⁴. Selain itu, hasil dari analisis *common size* laba rugi ini akan memberikan data komposisi dari peran masing-masing pos/rekening pada laporan keuangan laba rugi terhadap total pendapatan yang telah dihasilkan⁵.

Bank Syariah Mandiri atau yang sering dikenal dengan BSM telah didirikan pada tahun 1999. Sesungguhnya ini merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter yang terjadi mulai tahun 1997 sampai dengan 1998. Sebagaimana telah diketahui krisis ekonomi dan moneter berlangsung sejak Juli 1997, yang kemudian disusul dengan krisis multidimensi termasuk di panggung politik Nasional. Hal ini menimbulkan bahwa beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha menjadi tidak terkendali. Bahkan dalam kondisi tersebut, industri Perbankan Nasional yang didominasi oleh Bank-bank Konvensional mengalami krisis yang luar biasa.

Dalam hal ini Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan cara restrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu

⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 21-22.

⁵Teguh Pudjo Muljono, *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hlm. 50.

Bank Konvensional yaitu PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, Pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat Bank antara lain yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo *dimerger* menjadi satu Bank baru yang diberi nama dengan PT Bank Mandiri (Persero) dan diresmikan pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan Tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, hal ini sesuai dengan diberlakukannya Undang-undang No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari Bank Konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan Prinsip Syariah yang diberi nama dengan PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999 pada tanggal 25 Oktober 1999. Selanjutnya,

melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999. Bank Indonesia (BI) telah menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau bertepatan dengan tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang melandasi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Adapun visi dan misi dari Bank Syariah Mandiri yaitu sebagai berikut:

Visi Bank Syariah Mandiri

“Menjadi Bank Syariah “terpercaya” pilihan mitra usaha.

Misi Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan rumusan visi diatas maka rumusan misi PT Bank Syariah Mandiri terdapat 5 butir yaitu sebagai berikut:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.

4. Mengembangkan nilai-nilai Syariah universal.
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

Struktur Organisasi Perusahaan

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan baru yang disepakati bersama untuk di-*shared* oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang disebut *Shared Values* Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat “**ETHIC**”. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) **Excellence:**
Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.
- 2) **Teamwork:**
Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi dengan cara mewujudkan iklim lalu lintas pesan yang lancar dan sehat, menghargai pendapat dan kontribusi orang lain, serta memiliki orientasi pada hasil dan nilai tambah bagi *stakeholders*.
- 3) **Humanity:**
Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius dan meluruskan niat untuk mendapatkan ridha Allah.
- 4) **Integrity:**
Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji dengan cara menerima tugas dan kewajiban sebagai amanah dan menjalankannya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan dan tututan perusahaan.
- 5) **Customer Focus:**
Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan dengan cara proaktif dalam menggali dan mengimplementasikan ide-ide baru untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan kompetitor.

Nilai-nilai dari *shared Values* Bank

Syariah Mandiri tersebut selalu diupayakan untuk ditanamkan dalam organisasi Bank Syariah Mandiri. Adapun struktur organisasi dari Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:



Aktivitas Perusahaan

• Menghimpun dana

Aktivitas bank adalah menghimpun dana dari surplus dana dan menyalurkan dana kepada defisit dana. Dalam aktivitas operasionalnya BSM pun memiliki cara dalam menghimpun dana. Antara lain yaitu: Tabungan (tabungan BSM, tabungan berencana, tabungan simpatik, tabungan investa cendekia, tabungan mabrur, tabungan dollar, tabungan kurban, dan tabungan pensiun), Giro (BSM giro, giro valas, giro singapore dollar, giro euro) dan Deposito (BSM deposito, deposito valas).

• Menyalurkan Dana

Aktivitas bank selanjutnya adalah menyalurkan dana kepada defisit dana. Biasanya aktivitas menyalurkan dana ini sering diidentikkan dengan kredit. Kredit dalam Bank Syariah dikenal dengan sebutan pembiayaan, pembiayaan dari Bank Syariah antara lain yaitu: BSM Implan, pembiayaan peralatan kedokteran, pembiayaan edukasi, pembiayaan dana berputar, pembiayaan kepada pensiunan, pembiayaan umrah, pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk para anggotanya, pembiayaan griya BSM, pembiayaan talangan haji, BSM *customer network financing*, pembiayaan griya BSM optima, pembiayaan griya BSM bersubsidi, pembiayaan griya BSM dp 0%, dan pembiayaan kendaraan bermotor.

Aktiva	2012	2013	2012	2013	Agregat
Kas	6.970.522.294.029	11.331.941.774.281	12,85%	17,72%	4,86%
Investasi	1.751.645.746.095	1.373.649.603.685	3,23%	2,15%	-1,08%
Piutang	26.957.190.411.078	32.362.254.473.342	49,71%	50,59%	0,88%
Pinj. Qard	6.133.646.853.577	5.554.738.792.079	11,31%	8,68%	-2,63%
Pembiayaan	10.210.577.759.450	10.752.404.923.409	18,83%	16,81%	-2,02%
Aset Ijarah	191.464.451.340	267.552.051.666	0,35%	0,42%	0,07%
Aset Tetap	743.598.369.939	787.871.083.911	1,37%	1,23%	-0,14%
Aset Lain	1.270.749.899.014	1.534.948.475.416	2,34%	2,40%	0,06%
Total aktiva	54.229.395.784.522	63.965.361.177.789	100,00%	100,00%	0,00%

- **Jasa produk**

BSM card, sentra bayar, sms banking, mobile banking, net banking, pembiayaan melalui menu Pemindahbukuan di ATM (PPBA), jual-beli valas, *electronic payroll*, dan transfer uang tunai.

- **Jasa operasional**

Transfer lintas negara *Western Union*, kliring, inkaso, *intercity clearing*, RTGS (*Real Time Gross Settlement*), transfer dalam kota (LLG), transfer valas, pembayaran pajak secara online, pajak import, referensi bank, standing order.

Analisis *Common Size* pada Laporan Posisi Keuangan

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.⁶ Di bawah ini akan dilakukan analisis *common size* untuk laporan posisi keuangan atau neraca PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 sebagai berikut :

Dari hasil analisis laporan keuangan BSM 2013 dengan menggunakan metode *common size* pada sisi aktiva, secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 jenis, pertama adalah akun-akun yang mengalami kenaikan, akun-akun yang mengalami kenaikan adalah didapatkan sebagai berikut,

⁶Mamduh M Hanafi & Abdul Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : APP STIM YKPN. Hal. 12

padakas dan setara kas mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 4,87%, piutang mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 0,88%, aset yang diperoleh untuk ijarah mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 0,07%, aset lain mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 0,06%.

Setelah dianalisis kenaikan yang signifikan terjadi pada kas sebesar 4,87% yang artinya bahwa BSM diprediksi ingin menjaga likuiditasnya. Kenaikan Kas dan setara kas berasal dari investasi surat berharga yang mengalami penurunan yang artinya bahwa BSM menjual investasi surat berharga yang menambah kas pada BSM dan kas dan setara kas juga bisa mengalami kenaikan dilihat dari penempatan pada bank lain yang mengalami penurunan, itu semua dilakukan BSM untuk menjaga tingkat likuiditasnya. Sedangkan akun-akun yang mengalami penurunan didapatkan adalah sebagai berikut, pinjaman qardh mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar -2,63%, pembiayaan mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar -2,01%, aset tetap mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar -0,14%, investasi pada surat berharga mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar -1,10%.

Setelah dianalisis penurunan yang paling besar terjadi pada pos pinjaman *qardh* dikarenakan untuk dialihkan ke kas untuk berjaga-jaga. Tetapi yang perlu mendapatkan perhatian adalah pembiayaan yang mengalami penurunan sebesar -2,01% karena pembiayaan mengalami penurunan tetapi dana syirkah temporer mengalami kenaikan, seharusnya apabila dana syirkah temporer mengalami kenaikan maka pembiayaan juga mengalami kenaikan. Hal ini bisa terjadi karena bank terlalu menghimpun dana untuk menjaga likuiditasnya tetapi penyalurannya kurang. Apabila dana syirkah temporer mengalami kenaikan sedangkan pembiayaan mengalami penurunan maka profitabilitasnya

menjadi turun karena pendapatan bagi hasilnya mengalami penurunan. Setelah dilakukan analisis pada sisi aktiva, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis sisi pasiva, dengan menggunakan teknik analisis yang sama yaitu *common size* dihasilkan data sebagai berikut :

Dari hasil analisis laporan keuangan BSM 2013 dengan menggunakan metode *common size* pada sisi passiva, secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2(dua) jenis, pertama adalah akun-akun yang mengalami kenaikan, akun-akun yang mengalami kenaikan adalah didapatkan sebagai berikut: Simpanan Wadiah mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 0.73%, Dana Syirkah Temporer

mengalami kenaikan yang tidak signifikan tetapi harus diperhatikan karena pembiayaannya mengalami penurunan, hal ini bisa terjadi dikarenakan bank dapat menghimpun dana untuk pembiayaan tetapi pembiayaannya mengalami penurunan yang artinya bank kurang mampu dalam penyalurannya. Seharusnya dana syirkah temporer mengalami kenaikan pembiayaan juga mengalami kenaikan yang akan berdampak pada profitabilitas yang akan mengalami kenaikan karena pendapatan bagi hasilnya mengalami kenaikan.

Sedangkan akun-akun yang mengalami penurunan didapatkan adalah sebagai berikut, Liabilitas segera mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar -0,20%, Pembiayaan Diterima mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar -0,17%, Utang Pajak mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar -0,14%, Surat Berharga Subordinasi mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar -0,14%, Liabilitas lain-lain mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 0.12%, Simpanan dari Bank Lain mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar -0,03%, Estimasi Kerugian mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar -0,01%.

Pasiva	2012	2013	2012	2013	Agrerat
Utang Lancar	746.363.676.559	753.630.890.001	1,38%	1,18%	-0,20%
Basil DST	39.952.815.813	56.965.430.189	0,07%	0,09%	0,02%
Simpanan Wadiah	7.332.436.237.235	9.115.336.890.142	13,52%	14,25%	0,73%
Simpanan Bank Lain	37.976.152.273	28.199.064.775	0,07%	0,04%	-0,03%
Utang Pajak	112.464.259.877	47.180.538.356	0,21%	0,07%	-0,13%
Pembiayaan Diterima	600.000.000.000	600.000.000.000	1,11%	0,94%	-0,17%
Estimasi Kerugian	2.971.015.164	2.694.056.815	0,01%	0,00%	0,00%
Liabilitas Lain-lain	296.466.988.933	425.678.330.288	0,55%	0,67%	0,12%
Surat Berharga	500.000.000.000	500.000.000.000	0,92%	0,78%	-0,14%
Jumlah DST	40.380.074.462.143	47.573.677.062.913	74,46%	74,37%	-0,09%
Ekuitas	4.180.690.176.525	4.861.998.914.310	7,71%	7,60%	-0,11%
Total pasiva	54.229.395.784.522	63.965.361.177.789	100,00%	100,00%	0,00%

mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 0.38%, Liabilitas lain-lain mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 0.12%, Bagi Hasil Pihak Ketiga yang Belum Diterima mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 0.02%, bahwa

Setelah dianalisis kenaikan yang paling besar terjadi pada simpanan wadiah sebesar 0.73% yang artinya hal ini dikarenakan BSM kurang mampu dalam mengumpulkan dana dari masyarakat yang menyebabkan BSM mengkhawatirkan likuiditasnya akan terganggu. Yang perlu diperhatikan adalah kenaikan dana syirkah temporer yaitu sebesar 0.38%. Meskipun

0,03%, Estimasi Kerugian mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar -0,01%.

Setelah dianalisis penurunan yang paling besar terjadi pada liabilitas segera sebesar -0.20% yang artinya hal ini berdampak baik bagi BSM karena BSM setidaknya sudah mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Utang pajak juga mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar -0.14% yang menandakan bahwa utang pajak sudah dibayar karena bank memiliki kas yang cukup hal ini sesuai dengan akun kas yang mengalami kenaikan.

Analisis Common Size pada Laporan Laba-Rugi

Seperti yang telah dijelaskan, setelah menerima laporan keuangan laba rugi PT Bank Syari'ah Mandiri tahun periode 2013 dan 2012 langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari total pendapatan usaha perusahaan tersebut. Dan berikut hasil perhitungan total pendapatan yang telah diperoleh.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2013 dan 2012

(Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

Akun Rugi Laba	2012	2013
Pendapatan jual beli	3.081.755.780.184	3.779.631.668.872
pendapatan bagi hasil	1.232.319.358.372	1.247.979.859.277
pendapatan sbg mudhorib	4.684.793.297.347	5.437.851.396.454
pendapatan usaha lainnya	1.138.747.549.267	1.193.418.732.579
beban usaha	(2.790.740.761.851)	(3.652.763.520.815)
laba usaha	1.119.233.592.019	897.564.882.393
pendapatan dan beban non usaha	6.030.657.041	8.934.011.776
laba sebelum zakat	1.125.264.249.060	906.498.894.169
zakat	(28.131.606.226)	(22.662.472.354)
laba sebelum pajak	1.097.132.642.834	883.836.421.815
pajak penghasilan	(291.442.081.821)	(232.596.232.345)
laba netto	805.690.561.013	651.240.189.470
laba komprehensif	807.425.707.654	650.530.367.785

Selanjutnya adalah hasil perhitungan analisis *common size* laba rugi dan persentase agregat yang telah kami lakukan untuk menilai kinerja keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri tahun periode 2013 dan 2012.

Akun Rugi Laba	Common Size		Agregat
	2012	2013	
Pendapatan jual beli	52,92%	57,00%	4,08%
pendapatan bagi hasil	21,16%	18,82%	-2,34%
pendapatan sbg mudhorib	80,45%	82,00%	1,55%
pendapatan usaha lainnya	19,55%	18,00%	-1,55%
beban usaha	-47,92%	-55,08%	-7,16%
laba usaha	19,22%	13,54%	-5,68%
pendapatan dan beban non usaha	0,10%	0,13%	0,03%
laba sebelum zakat	19,32%	13,67%	-5,65%
zakat	-0,48%	-0,34%	0,14%
laba sebelum pajak	18,84%	13,33%	-5,51%
pajak penghasilan	-5,00%	-3,51%	1,49%
laba netto	13,84%	9,82%	-4,02%
laba komprehensif	13,86%	9,81%	-4,05%

Berdasarkan analisis *common size* laba rugi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendapatan bank sebagai mudharib mengalami peningkatan yang cukup stabil sebesar 1,55% dimana pada

tahun 2012 adalah sebesar 80,45% meningkat menjadi 82,00% pada tahun 2013. Pendapat bank sebagai mudharib ini berasal dari pendapatan jual beli yang juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 4,08% dari 52,92% di tahun 2012 meningkat menjadi 57,00% di tahun 2013, dan berasal dari pendapatan bagi hasil yang mengalami penurunan dari 21,16% pada tahun 2012 turun sebesar 2,34% menjadi 18,82% pada tahun 2013.

Penurunan pendapatan bagi hasil dimungkinkan karena berkurangnya nasabah yang melakukan pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah, nasabah lebih banyak melakukan pembiayaan dengan akad murabahah dan istishna. Adapun cara untuk meningkatkan kepercayaan nasabah agar kembali melakukan pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah adalah dengan melakukan promosi. Pihak manajemen harus lebih gencar memperkenalkan produk-produk perusahaan. Selain itu, untuk semakin menarik minat nasabah, perusahaan akan meningkatkan bagi hasil untuk para nasabah yang melakukan pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah.

Penurunan pendapatan bagi hasil juga disertai dengan penurunan pendapatan usaha lainnya yang turun sebesar 1,55% dimana pada tahun 2012 adalah sebesar 19,55% turun menjadi 18,00% pada tahun 2013. Penurunan pendapatan usaha lainnya juga diperkirakan sebagai dampak menurunnya pembiayaan dengan akad bagi hasil mudharabah dan musyarakah yang membuat pendapatan imbalan jasa perusahaan dari sisi administrasi pendapatan juga mengalami penurunan. Adapun faktor lain yang membuat pendapatan usaha lainnya mengalami penurunan adalah menurunnya pendapatan *ujrah* dana talangan haji, pendapatan komisi asuransi dan pendapatan imbalan *mudharabah muqayyadah*.

Sehingga, kinerja PT BSM apabila dilihat dari sisi pendapatan operasional yaitu pendapatan sebagai mudharib dan pendapatan usaha lainnya adalah cukup baik, karena perusahaan mampu meningkatkan pendapatannya dari tahun sebelumnya (2012)

Sementara itu, pendapatan dan beban non usaha mengalami peningkatan sebesar 0,03% dari 0,10% di tahun 2012 ke 0,13% di tahun 2013. Peningkatan juga terjadi di rekening beban usaha sebesar 7,16% dimana beban usaha pada tahun 2012 adalah 47,92% atau Rp 2.790.740.761.851 menjadi 55,08% di tahun 2013 atau sebesar Rp 3.652.763.520.815. Faktor utama yang menyebabkan peningkatan beban usaha adalah faktor internal yaitu perusahaan banyak melakukan rekrutmen pegawai baru, sehingga beban usaha dari sisi kepegawaian mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti dengan meningkatkan beban gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan, beban biaya manfaat karyawan, dan beban pengobatan pegawai.

Faktor lain yang menyebabkan peningkatan beban usaha adalah faktor eksternal yaitu adanya indikasi gejala ekonomi dalam pemerintahan seperti kenaikan harga BBM yang terjadi pada Juni 2013 yang membuat harga-harga menjadi mahal/ tinggi, sebagai contoh semakin mahalnya biaya yang dikeluarkan sebagai beban administrasi seperti beban sewa, beban transportasi, listrik, telepon dan air, beban komunikasi data serta beban kantor. Dan, pada tahun 2013 perusahaan meningkatkan asset tetapnya, hal tersebut berdampak pada peningkatan beban penyusutan asset tetap yang membuat beban usaha mengalami peningkatan. Selain itu, meningkatnya simpanan wadiah juga berdampak pada peningkatan beban usaha karena beban bonus simpanan wadiah juga otomatis mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa kinerja PT BSM apabila dilihat dari sisi beban usaha adalah kurang baik, karena perusahaan kurang mampu mengontrol dan mengefisienkan beban usaha sehingga beban usaha mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan beban usaha berpengaruh pada menurunnya laba usaha yang diterima secara signifikan, pada tahun 2012 laba usaha yang diperoleh adalah sebesar 19,22% yang

kemudian menurun pada tahun 2013 sebesar 5,68% menjadi 13,54%.

Semakin besar jumlah pendapatan dan laba usaha yang diterima maka akan semakin besar jumlah zakat dan pajak yang harus dikeluarkan. Namun, karena pada tahun 2013 laba usaha PT BSM mengalami penurunan, maka jumlah zakat dan pajak yang dikeluarkan pun semakin kecil dari tahun sebelumnya. Karena laba usaha mengalami penurunan, maka laba sebelum zakat pastilah mengalami penurunan pula. Laba sebelum zakat menurun secara signifikan yaitu sebesar 5,65% dimana pada tahun 2013 laba sebelum zakat adalah sebesar 13,67% atau sebesar Rp 906.498.894.169, padahal pada tahun 2012 laba sebelum zakat adalah sebesar 19,32% atau sebesar Rp 1.125.264.249.060.

Para pemegang saham telah menyepakati bahwa pembayaran zakat perusahaan adalah sebesar 2,5% dari laba sebelum zakat, sehingga zakat yang dikeluarkan perusahaan untuk disalurkan melalui LAZNAS BSM pada tahun 2013 adalah Rp 22.662.472.354 atau sebesar 0,34%. Rekening zakat mengalami penurunan sebesar 0,14% karena zakat yang dikeluarkan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 28.131.606.226 atau 0,48%.

Begitupun dengan rekening laba sebelum pajak, rekening ini mengalami penurunan secara signifikan pula yaitu sebesar 5,51% menurun dari tahun 2012 sebesar 18,84% menjadi 13,33% pada tahun 2013. Sedangkan jumlah pajak yang dikeluarkan mengalami penurunan sebesar 1,49% atau Rp 58.845.849.476 dari tahun sebelumnya. Sehingga laba netto dan laba komprehensif yang diterima juga mengalami penurunan yang cukup signifikan masing-masing sebesar 4,02% dan 4,05%. Laba netto mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 13,84% menjadi 9,82% pada tahun 2013. Dan untuk laba komprehensif, penurunan yang terjadi adalah 13,86% di tahun 2012 menjadi 9,81% di tahun 2013. Maka, dilihat dari perolehan laba usaha perusahaan, kinerja perusahaan adalah kurang baik, karena laba usaha mengalami

penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang menyebabkan laba bersih yang diperoleh perusahaan juga mengalami penurunan.

Kesimpulan

Berdasarkan data-data analisis laporan keuangan neraca dengan menggunakan metode *common size* pada BSM tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa kinerja dan keuangan BSM dalam kondisi kurang optimal, data-data di aktiva yang mengalami kenaikan, seperti kas dan setara kas mengalami kenaikan sebesar 4,87% dan yang mengalami penurunan, seperti pinjaman qardh yang turun sebesar -2,63%. Setelah diteliti hal ini diperkirakan bersumber dari 3 hal, seperti dijualnya investasi pada surat-surat berharga yang menyebabkan penurunan, diambilnya penempatan pada bank lain, serta simpanan wadiah dan dana syirkah temporer yang naik hal ini dilakukan BSM untuk menjaga likuiditasnya dengan menambah kas dan setara kas.

Pada data-data di passiva yang mengalami kenaikan, seperti simpanan wadiah yang naik sebesar 0,73% dan yang mengalami penurunan, seperti liabilitas segera yang turun sebesar -0,20%. Setelah diteliti penurunan pada akun-akun passiva dikarenakan BSM kurang mampu melakukan *funding* dengan baik sehingga berakibat pada likuiditas, oleh sebab itu BSM meyasiatinya dengan mengurangi investasi serta menambah simpanan wadiah dan dana syirkah temporer untuk menambah kas dan setara kas, walaupun resikonya terjadi penurunan pada investasi surat-surat berharga tetapi akan berdampak baik pada kas dan setara kas.

Sedangkan pada sisi Laporan Laba-Rugi berdasarkan analisis *common size* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri periode 2013 dan 2012 adalah kurang baik. Meskipun pendapatan operasional perusahaan mengalami peningkatan, namun laba usaha yang diperoleh mengalami penurunan karena perusahaan kurang mampu melakukan pengefisienan dalam mengelola

asset yang dimilikinya sebagai beban usaha untuk mendapatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, SofyanSyafry. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: BumiAksara.
- Muljono, TeguhPudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambata.
- Myer, John N. (diterjemahkan oleh R. SoemitaAdikoesoema). 1993. *Analisa Neraca dan LabaRugi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudarsono, Heridan Prabowo, Hendi Y. 2004. *Istilah-Istilah Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: P3EI-FE UII.
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- www.syariahmandiri.co.id
- Wulansih tri, resume analisis laporan keuangan, [http://ANALISI_KEL1/Resume Analisis Laporan Keuangan ANALISIS COMMON SIZE.htm](http://ANALISI_KEL1/Resume_Analisis_Laporan_Keuangan_ANALISIS_COMMON_SIZE.htm). diunduh pada tanggal 12 maret 2015.
- Nurhayati Lisa, blog Analisis Laporan Keuangan, <http://tugas-alk.blogspot.com/>, diunduh pada tanggal 12 maret 2015.
- Ady Wibowo Dodhi, Analisis Laporan Keuangan, <https://www.academia.edu/>, diunduh pada tanggal 13 maret 2015.